

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dalam metode kuantitatif dibagi menjadi dua jenis penelitian yaitu penelitian eksperimental dan penelitian non eksperimental. Penelitian non eksperimental terdiri dari penelitian korelasi, survey, dan *ex post facto* atau kausal komparatif. Sedangkan penelitian eksperimental terdiri dari penelitian pra eksperimental (*pre experimental*), eksperimenl semu (*quasi experimental*), dan eksperimen murni (*true experimental*) (Adnan & Latief, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah non eksperimental dengan pendekatan atau desain korelasional. Menurut Tuckman, (1978) menyatakan bahwa penelitian korelasional pada prinsipnya hanya mencari hubungan atau korelasi (r) antar variabel. Dalam penelitian korelasional ada dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) (Adnan & Latief, 2020). Pendekatan korelasional ini digunakan untuk mengukur hubungan sikap ibu balita dengan keaktifan kunjungan posyandu balita di Posyandu Kamboja.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2025 di Posyandu Kamboja.

### C. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi target dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di lingkungan Posyandu Kamboja sebanyak 60 ibu balita.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Teknik sampling menggunakan total sampling yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Roflin & Liberty, 2021), sampel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 60 ibu balita.

### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Sugiyono, 2016). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel Independen:	Tanggapan ibu tentang kegiatan	Kuesioner	1. Positif (skor T > T	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	Sikap	di posyandu, sikap ini dapat berupa sikap positif dan sikap negatif		mean) 2. Negatif (skor T < T mean)	
2	Variabel Dependen: Keaktifan Kunjungan Posyandu	Keterlibatan ibu dalam mengunjungi posyandu untuk mendapatkan berbagai layanan kesehatan bagi balitanya selama 1 tahun yang dinilai dari buku KIA, yang kemudian di croscek dengan buku kohor bidan	Buku KIA/KMS	1. Aktif: $\geq 8x$ dalam setahun. 2. Tidak aktif: $< 8x$ dalam setahun	Ordinal

### E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep (Sugiyono, 2016). Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keaktifan kunjungan

### F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung pada saat pengumpulan data. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil

kuesioner yang didapatkan oleh peneliti melalui lembar kuesioner kepada responden. Data primer yang didapat berupa sikap ibu melalui kusioner dan keaktifan kunjungan melalui buku KIA/KMS. Kuesioner sikap mengadopsi dari Indra Triwahyudianingsih.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Sikap

Variabel	Favorabel	Unfavorabel
Sikap ibu	1, 3, 5, 7, 9, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25	2, 4, 6, 8, 10, 16, 18, 20, 22, 24, 26

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan data Posyandu Kamboja. Data sekunder yang didapat adalah identitas ibu balita.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang akan ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut

1. Peneliti Meminta perizinan dan surat permohonan studi pendahuluan kepada institusi Universitas Ngudi Waluyo.
2. Peneliti menyerahkan surat ke Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes
3. Peneliti mengajukan surat permohonan studi pendahuluan dan menyerahkan ke Puskesmas Larangan
4. Peneliti melakukan pengambilan data ibu baduta Posyandu Kamboja melalui aplikasi EPPGBM terkait populasi dan sampel penelitian.

5. Setelah mendapatkan data, peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada Kepala Puskesmas Larangan.
6. Peneliti melanjutkan langkah selanjutnya yaitu menyusun proposal skripsi yang dibimbing oleh dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2.
7. Penelitian dimulai setelah proposal penelitian disetujui dengan mengajukan surat ijin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Puskesmas Larangan untuk mendapatkan ijin penelitian.
8. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke lembaga *ethichal clearance* yaitu dengan mengisi lembar formulir surat permohonan dan dikirimkan melalui email kepada Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Unniversitas Ngudi Waluyo
9. Peneliti mengajukan ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes
10. Peneliti mengajukan ijin penelitian ke Puskesmas Larangan
11. Setelah mendapatkan ijin penelitian dari Puskesmas Larangan untuk selanjutnya melakukan penelitian di Posyandu Kamboja.
12. Peneliti mengumpulkan responden di saat Posyandu berlangsung untuk diberikan penjelasan tentang jalannya penelitian.
13. Peneliti membagikan lembar *informed consent* sebagai bukti dan perlindungan hukum bahwa ibu balita tersebut bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian.

## H. Pengolahan Data

### 1. *Editing*

Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner, tahap awal yang dilakukan adalah editing data. Pada tahap ini, seluruh kuesioner diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban. Jika terdapat isian yang tidak lengkap atau tidak sesuai, dilakukan klarifikasi langsung dengan responden atau dilakukan keputusan analitis untuk mengatasi ketidaksesuaian tersebut.

### 2. *Coding*

Selanjutnya, dilakukan proses pemberian kode (coding) pada setiap variabel.

#### a. Sikap

- 1) Kode 1: Positif
- 2) Kode 2: Negatif

#### b. Keaktifan

- 1) Kode 1: Aktif
- 2) Kode 2: Tidak Aktif

Pemberian kode ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis data dalam sistem computer.

### 3. *Tabulating*

Setelah data dikodekan, dilakukan tabulasi data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang telah diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian kemudian disusun dalam tabel untuk melihat pola distribusi

jawaban responden. Tabulasi ini memudahkan dalam memahami kecenderungan data yang diperoleh.

#### 4. *Entry Data*

Data yang telah disusun dalam tabel kemudian dimasukkan ke dalam perangkat lunak pengolahan data, seperti SPSS atau Microsoft Excel. Proses ini dilakukan secara hati-hati untuk memastikan setiap data dimasukkan dengan benar sesuai dengan kode yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 5. *Cleaning*

Sebelum dilakukan analisis, data yang telah dimasukkan ke dalam perangkat lunak diperiksa kembali dalam tahap cleaning data. Pada tahap ini, dilakukan pengecekan terhadap kesalahan input, data yang tidak wajar, atau adanya duplikasi. Jika ditemukan kesalahan, dilakukan koreksi berdasarkan sumber data asli agar hasil analisis nantinya valid dan akurat.

### **I. Analisa Data**

Analisa data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab hipotesis penelitian. Analisa data dari penelitian ini melalui prosedur bertahap, antara lain:

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Tingkat validitas instrumen dinilai dengan uji validitas. Ketika sebuah instrumen secara akurat mengungkapkan data dari variabel

yang diteliti dan dapat mengukur hasil yang diharapkan, itu dianggap valid (Saifuddin Azwar, 2012). Uji validitas dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid demikian sebaliknya. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid. Uji validitas dilakukan di Posyandu Cempaka, Larangan dengan jumlah responden sebanyak 30 responden ( $r$  tabel untuk jumlah responden 30 sebesar 0,361).

Uji validitas sikap dilakukan dengan dua tahap, hal ini dilakukan agar mendapatkan item yang benar-benar valid. Tahap pertama item sikap dengan jumlah item yang diuji sebanyak 26 item didapatkan rentang  $r$  hitung sebesar 0,017-0,799 dan jumlah item yang tidak valid sejumlah tiga item (item 11, item 12 dan item 14). Tahap kedua item sikap dengan jumlah item yang diuji sebanyak 23 item (tiga item yang tidak valid dibuang/tidak dihitung), didapatkan rentang  $r$  hitung sebesar 0,456-0,787  $>$  0,361 ( $n=30$ ) artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga keseluruhan item pada uji validitas tahap adalah valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dikatakan reliable jika hasil dari Cronbach Alpha di atas 0,80 maka data tersebut mempunyai keandalan yang baik. Berikut tabel nilai reliabilitas (Wibowo, 2018):

Tabel 3.2 Tabel Kategori Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
<0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Baik
0,91-0,94	Baik Sekali
>0,94	Istimewa

Hasil uji reliabilitas pengetahuan sebesar 0,949, artinya kuesioner sikap memiliki reliabilitas istimewa.

## 2. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data yang dapat digunakan untuk menggambarkan tentang sikap dan keaktifan kunjungan posyandu. Rumus penentuan besarnya persentase sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Presentase

F : Frekuensi hasil pencapaian

n : Total seluruh observasi atau skor jawabann

## 3. Analisis Bivariat

Korelasi bivariat adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel. Hubungan antara dua variabel diukur. Hubungan tersebut mempunyai tingkatan dan arah. Tingkat hubungan (bagaimana kuatnya hubungan) biasanya diungkapkan dalam angka antar -1,00 dan +1,00, yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi zero (0) mengindikasikan tidak ada hubungan. Koefisien korelasi yang bergerak ke arah -1,00 atau +1,00, merupakan korelasi sempurna pada kedua ekstrem. Arah hubungan diindikasikan oleh simbol “-“ dan

“+”. Suatu korelasi negatif berarti bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin rendah pula skor pada variabel lain atau sebaliknya. Korelasi positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin tinggi pula skor pada variabel lain atau sebaliknya (Adnan & Latief, 2020).

Teknik uji statistik untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih atau untuk menguji hipotesis korelatif penelitian ini adalah *Kendal Tau*. *Kendal Tau* digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif antara dua variabel atau lebih bila datanya berskala ordinal. Teknik uji Korelasi *Kendal Tau* ( $\tau$ ) dapat digunakan untuk sampel yang lebih besar, yaitu sampel yang lebih dari 30 (Setyawan, 2022). Teknik uji statistic yang digunakan oleh peneliti adalah uji statistic *Kendall Tau* dan analisis penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 26.

## **J. Etika Penelitian**

### *1. Informed Conccent*

*Informed Conccent* merupakan bentuk persetujuan responden dengan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti meminta persetujuan responden secara lisan terlebih dahulu. Responden yang bersedia diberikan lembar persetujuan yang ditandatangani. Peneliti tidak memaksa responden yang tidak bersedia.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Penelitian ini tidak mencantumkan nama responden untuk menjaga kerahasiaan responden. Penelitian ini menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.

4. *Ethical Clearance* (kelayakan etik)

Peneliti mengajukan *Ethical Clearance* atau kelayakan etik ke Komisi Etik Penelitian dengan membuat usulan penelitian yang perlu diuji kelayakannya oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo.

5. Keadilan (*Justice*)

Peneliti berlaku adil pada semua responden tanpa memandang suku, ras, agama, dan status sosial. Seluruh sampel mendapat perlakuan yang sama selama pengambilan data. Peneliti tidak mengambil sampel sesuai suku, ras, agama, ataupun adat yang dianut oleh responden (Hidayat, 2016).